

Menperin janji bereskan gas industri

Arwana ekspansi pabrik Rp200 miliar

OLEH CHAMDAN PURWOKO

Bisnis Indonesia

GRESIK: Seluruh problem industri nasional yang terkait dengan pasokan gas akanuntas teratasi dalam waktu maksimal 5 tahun ke depan.

Kinerja Industri Keramik pada 2004 - 2009 (ton)

Uraian	2006	2007	2008	2009*
Kapasitas	4.997.700	4.997.700	4.997.700	4.997.700
Realisasi produksi	796.864	4.193.955	4.162.500	3.871.200
Kebutuhan domestik	2.484.124	2.500.000	3.926.527	3.760.311
Ekspor	525.058	451.454	434.151	302.360
Impor	212.318	148.354	198.178	168.921
Tenaga kerja (orang)	200.000	200.000	200.000	200.000

Sumber: Kementerian Perindustrian
*Aneka Pustaka

Penuntasan masalah pasokan tersebut dijanjikan oleh Menteri Perindustrian M.S. Hidayat saat meresmikan pengoperasian unit kiln (tungku bakar keramik) di pabrik IHC PT Arwana Citramulia Tbk di Gresik, Jawa Timur kemarin.

"Problem gas untuk industri merupakan tanggung jawab saya. Saya akan membereskan semua secepatnya dalam masa tugas saya sebagai menteri. Saya sendiri yang akan melakukan negosiasi dengan pihak-pihak terkait dengan gas," tegas Hidayat.

Beberapa industri manufaktur di dalam negeri yang selama bertahun-tahun mengalami masalah pasokan di antaranya keramik dan pupuk.

"Besok saya akan bicara dengan manajemen PGN (Perusahaan Gas Negara) untuk membi-

carakan solusi soal problem gas di industri keramik," ujarnya.

Dia menegaskan semua sumber gas baru seperti Donggi, Senoro dan Tangguh akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan industri dan pasar lokal.

Menurut Menperin, industri keramik domestik—terutama keramik lantai—memiliki daya saing yang kuat, bahkan terhadap produk China yang dikenal murah.

"Namun, kalau problem gas ini terus dibiarkan berlarut akan mengikis daya saing karena proses produksi menjadi tidak efisien," ujarnya.

Ketua Umum Asosiasi Industri Aneka Keramik Indonesia (Asakri) Achmad Widjaya menjelaskan industri keramik Indonesia memiliki kapasitas produksi terbesar di Asean yakni 330 juta m³

tahun depan.

Pada sisi lain, industri pengurusan khawari PGN akan menaikkan harga gas yang berlaku bagi industri di Pulau Jawa apabila terjadi kenaikan permintaan.

Ekspansi produksi

Terkait dengan ekspansi PT Arwana Citramulia Tbk, penambahan kapasitas produksi tersebut merupakan kelanjutan dari proyek serupa yang direalisasikan pada September 2009 dengan volume tambahan yang sama besar yakni 3,78 juta m³.

Proyek perluasan pabrik itu menelan biaya investasi Rp200 miliar, termasuk pembelian mesin kiln dari Italia.

Presiden Direktur PT Arwana Citramulia Tbk Tandeon Rustandy mengungkapkan perluasan pabrik secara bertahap akan terus dilakukan karena saat ini utilitas (pemantapan kapasitas terpasang) untuk semua pabriknya telah mendekati 100%.

Dengan ekspansi pabrik IHC tersebut, pada tahun ini kapasitas terpasang untuk semua pabrik Arwana mencapai 40 juta m³ per tahun.

Melalui sejumlah ekspansi produksi yang kami lakukan, pada tahun ini kami menargetkan angka penjualan sedikitnya

Rp900 miliar," ujarnya.

Penambahan kapasitas yang terus dilakukan ini, katanya, dimaksudkan untuk mengefisienkan biaya produksi sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang semakin membaik.

Rustandy mengakui dalam operasionalnya Arwana seringkali mengalami problem yakni pasokan listrik dari PLN yang tidak stabil.

Namun, proses produksi di pabrik tidak sampai terganggu karena Arwana memiliki generator yang dapat menggantikan sepenuhnya pasokan listrik PLN.

"Tentu saja penggunaan generator ini membuat biaya produksi menjadi naik. Untunglah produk Arwana tetap mampu bersaing karena pabrik kami efisien," ujarnya.

Dia menambahkan pada 2009, Arwana mencatat volume produksi 30 juta m³ atau meningkat 9,5% dibandingkan dengan kinerja pada tahun sebelumnya, dengan nilai penjualan naik delapan kisaran yang sama.

Arwana saat ini memiliki tiga unit pabrik yakni pabrik I di Pasar Kemis, Tangerang, pabrik II di Serang, Banten dan pabrik III di Gresik, Jawa Timur. Setiap pabrik memproduksi ukuran dan motif tertentu. (chamdan@bisnis.co.id)